

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi milenial atau yang sering disebut juga generasi Y merupakan mereka yang dilahirkan antara tahun 1980 sampai dengan 2000¹. generasi ini disebut juga generasi yang melek akan teknologi, generasi cerdas yang mempunyai dua pilihan peran yaitu : sebagai penggerak bangsa atau menjadi beban negara.

Pada tahun 2020 dimana tahun dimulainya bonus demografi generasi milenial yang akan menjadi tulang punggung perekonomian indonesia. Tiga tahun sebelum nya generasi milenial sudah mendominasi dari generasi lainnya, menurut sensus 2017 jumlah generasi milenial mencapai 88 juta jiwa atau 33,7 % dari jumlah penduduk indonesia.²

Pada era generasi milenial ini manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang bisa dikatakan begitu cepat perubahannya dari berbagai aspek diantaranya baik dari perubahan tatanan sosial, gaya hidup, perubahan ekonomi, teknologi dan sebagainya. tantangan yang di hadapi generasi ini adalah derasnya arus globalisasi sehingga bila mereka tidak siap maka akan tergilas oleh perkembangan zaman. perubahan yang terjadi pada era generasi milenial ini bisa bersifat negatif ataupun positif semuanya tergantung bagaimana individu dapat membawa diri mereka untuk mengikuti perubahan yang mana dengan itu generasi milenial juga harus mempersiapkan mental dan

¹ Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *profil generasi milenial indonesia*. Hlm.16

² Ibid. Hlm.22

ilmu mereka untuk bisa menghadapi zaman yang penuh dengan teknologi ini.

Kemudahan yang bisa didapatkan dalam zaman teknologi yang modern ini membuat semua yang diperlukan bisa didapat dengan instan. diantaranya yang tak terlewatkan adalah informasi mengenai politik dan ekonomi, sehingga membuat generasi ini lebih reaktif terhadap yang terjadi disekitarnya. dengan keistimewaan akrab dengan teknologi membuat generasi ini memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan generasi lainnya. keadaan akrab dengan teknologi ini membuat generasi milenial tidak dapat di jauhkan dari internet maupun hiburan yang sudah menjadi kebutuhan pokok untuk generasi milenial.

Ada tingkatan-tingkatan tersendiri pada umur berapa dan apa yang disukai, salah satunya untuk generasi milenial muda lebih menyukai topik yang berbau hiburan berbeda dengan generasi milenial umur tua mereka cenderung lebih menyukai topik yang variatif³

Seharusnya dengan begitu mudahnya generasi milenial mendapatkan informasi bisa membuat generasi ini lebih peduli lagi dengan segala kondisi yang terjadi disekitarnya termasuk masalah politik. masalah politik selalu menjadi pembicaraan yang hangat dikalangan semua generasi dari dulu sampai sekarang, namun di era milenial ini pembicaraan politik lebih banyak di bicarakan di media sosial karena mengikuti zaman yang mana banyak sekali orang yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya sehingga media sosial menjadi sarana yang tepat untuk melakukan pemasaran politik.

³ Menurut hasil survey alvara reseach center di publish dalam website Alvara research, Alvara -strategic.com, *Generasi Milenial Indonesia: Tantangan dan Peluang Pemuda Indonesia, 2016*

Namun kecepatan teknologi pun bisa menjadi hal yang salah, menjadikan salah pihak penerima informasi maupun yang diinformasikan, selain itu momok lain dari teknologi berupa internet rawan akan berita yang kurang akurat bahkan berita hoax. generasi milenial bisa memilih politik sisi A namun bisa juga karena satu hal dan beberapa lainnya, sisi A ini bisa berubah menjadi hal yang tak dihiraukan lagi oleh generasi milenial. perubahan penilaian terhadap politik ini bisa disebabkan beberapa hal, bisa dari pengisi berita atau informasi yang didapatkan atau bisa juga dari sisi politisi itu sendiri.⁴

Dengan segala kemudahan yang bisa didapat seharusnya generasi milenial dapat lebih peduli dan memperhatikan kondisi politik yang terjadi saat ini karena tujuan dari politik itu sangat baik seperti yang diungkapkan para sunni bahwa kekuasaan politik adalah alat untuk melaksanakan syariat islam, menegakkan keadilan, mewujudkan kesejahteraan rakyat, memelihara persatuan umat lewat kerja sama dan tolong menolong, dan menciptakan keamanan dan ketenangan.⁵ jadi sangat kurang etis apabila generasi milenial ini cuek bahkan tidak peduli dengan kondisi politik semua informasi politik bisa di peroleh sehingga apapun yang dikerjakan pemerintah dapat di kritisi dan di dukung.

Ada beberapa bentuk atau sikap yang bisa kita lakukan dalam menjalankan kehidupan politik diantara kita bisa mengawasi kinerja pemerintah dengan memberikan kritik apabila ada kegagalan yang di dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, generasi milenial juga bisa membentuk atau mengikuti organisasi yang akan menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi, milenial juga bisa mengikuti atau menjadi kader partai politik agar

⁴ Uky Dzatalini Rojabi, *Apatisme Generasi Milenial Terhadap Politi*. 2018

⁵ J. Suyuthi Pulungan, *Fikih Siyasa*, Penerbit Ombak, Yogyakarta:2014 Hal.275

pendidikan politik nya lebih matang. bahkan banyak lagi cara yang bisa kita lakukan untuk lebih peduli lagi dengan kondisi politik.

Dalam penelitian ini saya mengambil subjek penelitian yaitu generasi milenial di desa Napallicin kecamatan ulu rawas kabupaten musirawas utara. ditengah hangatnya berita dan informasi politik yang terjadi di indonesia umumnya dan di desa Napallicin itu sendiri khususnya milenial di desa itu jarang membicarakan masalah politik dan terkesan cuek dengan kondisi politik yang terjadi. hal itu diketahui peneliti karena pada kesehariannya peneliti sering berkomunikasi dengan milenial-milenial didesa napallicin dan apabila pembicaraan ketika berkumpul itu masalah politik sedikit sekali daya tarik untuk ikut serta dalam obrolan tersebut bahkan ada beberapa juga pergi meninggalkan tempat berkumpul karena malas dan tidak suka dengan bahasan masalah poliitk.

Dalam suatu wawancara santai saya dengan salah satu generasi milenial di desa Napalliicn yang bernama hafis.

*"saya tidak begitu peduli dan tidak mau peduli dengan urusan politik karena politik itu kejam dan setau saya orang politik menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dan keinginannya, orang yang terjun di dunia politik juga biasanya tidak terlepas dari korupsi lihat saja di berita tv."*⁶

Beberapa hal juga menunjukkan oleh generasi milenial bahwa mereka terindikasi kurang peduli dengan kondisi politik yaitu ketika akan dilakukannya pesta demokrasi baik itu pilpres, pilkada, pilkades mapun dalam pemilihan BPD mereka bahkan tidak peduli dengan apa yang ditawarkan oleh paslon berupa visi misi, program kerja namun kebanyakan mereka mengikuti keluarga bahkan

⁶Hafizzuddin, Milenial Didesa Napallicin, Wawancara, Tanggal 3 Februari 2021.

mereka akan memilih siapa saja yang dapat memberikan dia uang (money politic).

Dengan adanya beberapa fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar bisa mendapatkan kebenaran tentang apa yang sesungguhnya terjadi karena kondisi tersebut sangat merugikan daerah mereka sendiri dimana seharusnya milenial dapat memiliki peran yang sangat aktif dalam membangun daerah tempat mereka tinggal. Dengan judul penelitian **“Apatisme Politik Generasi Milenial Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk apatisme politik generasi milenial di desa Napallicin terhadap kondisi politik?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi apatisme generasi milenial di desa Napallicin terhadap kondisi politik ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang ingin dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus dijelaskan diketahui sebelumnya .Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk apatisme generasi milenial terhadap

kondisi politik (Milenial Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara)

2. Untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan apatisme generasi milenial terhadap kondisi politik di Indonesia

b) Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di rumuskan maka penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut

1. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, wawasan dan bermanfaat bagi Prodi Politik Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Kegunaan secara praktik penelitian ini dapat menjadi acuan bagi fasilitas akademika (mahasiswa dan dosen) dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pelajaran bagi generasi milenial untuk dapat lebih peduli dengan kondisi politik.

D. Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian terdahulu diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan di lakukan. penelitian terdahulu yang akan penulis gunakan sebagai referensi yang berbentuk jurnal sebagai bahan acuan dan bandingan serta sebagai kajian pustaka agar terhindar dari duplikasi berkas/data, dimana jurnal yang akan menjadi acuan penulis sesuai dengan tema atau judul penulis yakni " *Generasi*

Milenial Dan Apatisme Politik, Studi Kasus Milenial Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara”.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh M. Rolif Saptamadji dalam paper pasca sarjana yang berjudul *Apatisme politik Masyarakat Indonesia*. pembahasannya mengenai apatisme politik di Indonesia secara umum, apatisme politik yang disebabkan oleh faktor perilaku politikus yang buruk dimata masyarakat, yang tidak bisa dilepaskan oleh pengaruh media massa dalam membentuk citra buruk para pelaku politik .

Analisis Faktor Pembentuk Sikap Apatisme Mahasiswa Pada Partai Politik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Angkatan 2012 Universitas Lampung). di tulis oleh Arnadi, dalam skripsi ini peneliti menjabarkan penyebab sikap apatis mahasiswa terhadap partai politik yang notabene sikap ini dari mahasiswa ilmu pemerintahan ialah antara keterlibatan mereka pada partai politik tidak memiliki dampak yang signifikan sehingga menjadikan mereka lebih apatis terhadap partai politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Uki Dzatalini Rojaby yang berjudul *Apatisme Generasi Milenial Terhadap Politik* mahasiswa universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2018. objek penelitian ini adalah kelompok komunitas yang berlatarbelakang pecinta alam sehingga dalam penelitian ini peneliti membahas tentang motif keikutsertaan objek terhadap politik hanya karena ingin mengupload foto di media sosial dan menjadi warga negara yang baik dengan menggunakan hak pilihnya, dan alasan tidak ikut serta dalam pemilihan karena ada urusan yang lebih penting. penelitian ini juga membahas tentang tentang citra pelaku politik yang tersebar di media sosial juga yang menyebabkan

ketidakpercayaan masyarakat terhadap politik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna yang berjudul *Apatisme Politik Pemilih Pemula Dan Paparan Drama Kasus Korupsi Di Layar Kaca*. dalam jurnal ini menjelaskan bahwa peran media sosial lah yang menyebabkan timbul nya sikap apatisme terhadap politik, karena semakin sering pemilih pemula mengakses media maka akan semakin kurang nya *politik trust* kepada pelaku politik.

Skripsi *Apatisme Politik (Studi Kasus: Jemaah Masjid Al Furqon Way Huwi)*, di tulis oleh Muh. Lutfi khafadho, dalam skripsi ini dijelaskan penyebab sikap apatis Jemaah berasal dari dua sumber yaitu eksternal dan internal. Yang mana faktor eksternal ini lebih kompleks dari pada faktor internal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada di atas peneliti mencatatkan hasil dari penelitian tersebut karena study kasus nya hampir sama dengan permasalahan di tempat penelitian yang di teliti pada saat ini,yaitu penelitian yang dilakukan di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, karena desa ini mempunyai potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi jika sesuai dengan pengelolaannya. Sehingga dengan kemajuan tekhnolgi yang sangat dekat dengan genarasi milenial diharapkan dapat menajdi aktor dalam mengelolanya dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Teori

Kajian teori dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat peneliti sebagai *human instrument* (peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai

instrument penelitian), sehingga mampu membuat pertanyaan , analisis data dan membuat fokus penelitian dan kesimpulan.⁷

1. Apatisme

Apatisme berasal dari kata *apatís* dan *isme*, *apatís* adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *apathy* kata tersebut di adaptasi dari bahasa Yunani, yaitu *apathes* yang secara harfiah berarti tanpa perasaan yang lawan katanya adalah simpati. *Apatís* adalah acuh tidak acuh; tidak peduli; masa bodoh; ⁸*isme* adalah sistem kepercayaan berdasarkan politik, sosial, atau ekonomi ⁹. Jadi definisi apatisme yaitu hilangnya simpati, ketertarikan, dan antusiasme terhadap suatu objek.

Jadi secara garis besar apatisme ialah sikap yang dimiliki orang yang tidak berminat dan tidak punya perhatian kepada orang lain, situasi, baik gejala-gejala umum atau khususnya.¹⁰

2. Generasi Milenial

Istilah milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising : the next great generation (2000)*. Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987 yaitu pada saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra sekolah. Saat itu media media menyebut sebagai kelompok yang terhubung sebagai milenium baru disaat lulus SMA tahun 2000.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. (Bandung : cv ALFABETA, 2015) hlm .380

⁸ <https://kbbi.web.id/apatis.html>

⁹ <https://kbbi.web.id/isisme.html>

¹⁰ Michael Rush Dan Philip Altrhoff, *Pengantar Sosiologi Politik*. Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2013 hal.143

Jika didasarkan pada *generation theory* yang dicetuskan oleh Howe dan Straus generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1982 sampai sampai dengan 2000. generasi milenial jua disebut sebagai generasi Y.

11

3. Politik

Menurut Aristoteles politik adalah usaha yang di tempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Menurut miriam Budiardjo politik adalah bermacam-macam kegiatan dari suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem Indonesia dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Menurut nisjwara poliitk adalah perjuangan untuk memperoleh kekuasaan/tehknik untuk menjalankan kekuasaan/masalah-masalah pelaksanaan dan kontrol kekuasaan/ pembentukan dan penggunaan kekuasaan. Menurut Sri Sumantri politik adalah pelembagaan dari hubungan antar manusia yang di lembaga kan dalam bermacam-macam badan politik baik suprastruktur politik dan infrastruktur politik.¹²

4. Apatisme Politik

David F. Roth dan Frank L. Wilson menyebut apatisme politik adalah kelompok yang tidak peduli dengan politik atau tidak melibatkan diri dengan kegiatan politik.¹³

5. Pemerintahan Desa

¹¹ Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *profil generasi milenial indonesia*. Hlm.13

¹² Thomas Tokan Pureklolon. 2020. *Perilaku politik*. Jakarta: obor Indonesia hal.20

¹³ Efriza dan Yoyoh Rohaniah , *pengantar ilmu politik, kajian mendasar ilmu politik* (malang: Intrans Publishing,2015), hal. 490

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh, dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

6. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah bentuk persekutuan abadi antara manusia dan institusinya dalam wilayah setempat, yaitu tempat mereka bertempat tinggal di rumah-rumah pertanian yang tersebar dan dikampung yang biasanya menjadi pusat kegiatan bersama, dan sering disebut masyarakat pertanian. Potensi desa terdiri dari potensi fisis (tanah, air, iklim, ternak, individu sebagai produsen) dan potensi non fisis (lembaga sosial, pamong desa, masyarakat)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti akan bertemu langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini dikarenakan permasalahan yang diteliti bersifat dinamis, holistik dan penuh makna, sehingga peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ini adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Dilakukan Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data untuk mendukung penyusunan penelitian agar mendapatkan data yang valid dan terukur, diantaranya sumber data adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang langsung diambil dari informan atau sumber utama dari objek penelitian. data primer ini juga disebut sebagai data asli atau data yang baru. data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan yang ada di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Muratara sebagai penunjang keberhasilan penelitian yang sudah dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada untuk menunjang penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil data pada

kantor Desa Napallicin Kecamatan ulu rawas Kabupaten Muratara dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertemu langsung dan bertanya dengan informan untuk mendapatkan informasi yang ingin dicari. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang diharapkan bisa mendapatkan data yang valid dan terukur diantaranya adalah, pemerintahan desa dan generasi milenial. Diantaranya :

1. Abdul Wahab, tokoh pemuda
2. Ahmad aziz, generasi milenial berprofesi sebagai pekerja harian
3. Debi Maulana., generasi milenial yang juga seorang guru
4. Dian Hardinah. generasi milenial berprofesi sebagai pekerja harian
5. Feri irawan. generasi milenial berprofesi sebagai pekerja harian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. (Bandung : cv ALFABETA, 2015) hlm.308

6. Hafizzuddin. generasi milenial yang sudah bergelar sarjana
7. Iku Alkhodim, generasi milenial yang bekerja di kota
8. Serul Rubis. generasi milenial berprofesi sebagai pekerja harian
9. Reni. Generasi milenial yang sudah berumah tangga.
10. Samsul Rizal. Seorang tokoh pemuda masjid.
11. Izazi, ketua BPD desa Napallicin

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.. jadi metode penelitian dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dalam penelitian ini baik data primer maupun data sekunder maka kemudian data tersebut di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang di lakukan, adapun teknik analisi data yang di kemukakan oleh miles dan Huberman dapat diterpkan melalui 3 jalur, yaitu ¹⁵:

a. Reduksi data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. (Bandung : cv ALFABETA, 2015)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan taranpormasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Dengan meringkas, memberi kode, menelusuri, memberi gugus, dan menulis memo. Lebih lanjut Miles dan Huber menmengatakan bahwa mereduks idata berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.

b. PenyajianData

Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah raih, misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, bagan. Lebih lanjut Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelesan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin sesuai dengan alur sebab akibat, proporsi. Kesimpulan juga diverifikasi, yaitu pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan yang telah dijaring datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan peneliti, kekokohan dan kecocokan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara atau sistem yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian agar mempermudah memahami hasil penelitian nantinya, sistematika terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, tengah dan akhir. dan terdiri dari empat bab yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan

Bab II : Landasan teori yang berisi tentang teori-teori apatisme politik, generasi milenial, politik, pemerintahan desa, masyarakat desa, politik pemuda,

Bab III : Menggambarkan secara umum bagaimana kondisi geografi dan demografis wilayah penelitian

Bab IV : membahas tentang bagaimana hasil penelitian meliputi bagaimana bentuk ketidakpedulian generasi milenial terhadap kondisi politik dan faktor apa saja yang menyebabkan milenial tidak peduli dengan kondisi politik.

Bab V : Penutup, membahas bagaimana kesimpulan dan saran dari penelitian, daftar pustaka dan lampiran-lampiran tentang proses penelitian..

